



# PERBANDINGAN IDEOLOGI

*Pancasila & Ideologi – Ideologi di Dunia*

**Editor :**  
**M. Khoiri**  
**Monica Tiara**  
**Zaid Bin Ahmad**  
**Abd. Rahman**  
**Fadli Ilham**

---

**Editor Ahli :**  
**Susi Fitria Dewi, S.Sos.,M.Si.,Ph.D**

---

# **PERBANDINGAN IDEOLOGI**

---

**Pancasila & Ideologi – Ideologi di Dunia**

**Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D (Editor Ahli)**

**Editor:**

M. Khoiri

Monica Tiara

Zaid Bin Ahmad

Abd. Rahman

Fadli Ilham



**GRE PUBLISHING**  
Road Abroad

---

**Perbandingan Ideologi:  
Pancasila & Ideologi – Ideologi di Dunia**

---

**Editor Ahli** : Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D  
**Design Cover dan Tata Letak** : Marwan & Gun

**Penerbit**  
**GRE PUBLISHING**  
Jln. Magelang Km. 3  
Gang Margo Agung Karangwaru Lor TR II/417C  
Yogyakarta - 55241  
<http://grepublishing.com>

Cetakan 2017  
ISBN 978-602-7677-33-3

---

Dilarang keras mereproduksi sebagian atau seluruh isi buku ini, dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun, serta memperjualbelikannya tanpa izin tertulis dari penerbit

**© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur atas limpahan rahmat Allah SWT, dengan izin dan ridho-Nya lah penyusunan buku ini dapat di selesaikan dengan sebaik – baiknya. Buku ini merupakan kumpulan dari artikel – artikel mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UNP (Universitas Negeri Padang) khususnya bagi mata kuliah “ Perbandingan Ideologi “ yang di ampu oleh dosen mata kuliah Perbandingan Ideologi Susi Fitria Dewi, Ph.D. Mata kuliah ini bertujuan untuk melakukan kajian mengenai Perbandingan Ideologi – Ideologi di dunia, dari sudut pandang penulis artikel tersebut. beberapa perbandingan ideologi diantaranya , Ideologi Pancasila dan Komunisme, Ideologi Pancasila dan Liberalisme, Ideologi Pancasila dan Kapitalisme, Ideologi Pancasila dan Theokrasi, Ideologi Pancasila dan Sosialisme. Ideologi Pancasila dan Nasionalisme. Pentingnya mengetahui Perbandingan Ideologi di dunia dapat menjadi sebuah konstruksi pengetahuan tentang ideologi – ideologi yang ada di dunia.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan mahasiswa dan mendukung tercapainya kompetensi tersebut, buku ini diterbitkan.

Besar harapan penulis secara bersama, dengan diterbitkannya buku ini diharapkan akan membentuk konstruksi pengetahuan dan membentuk sebuah paradigma mengenai pengetahuan tentang ideologi – ideologi yang ada di dunia. Buku ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya dan bagi masyarakat serta akademisi pada umumnya, serta dapat membuka cakrawala berfikir bersama mengenai konsepsi pengetahuan tentang

ideologi yang nantinya dapat berdampak positif bagi keberlanjutan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Akhirnya, kami sampaikan terimakasih kepada pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses penyusunan naskah buku ini. Harapan kita bersama semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi mata kuliah Perbandingan Ideologi secara khususnya. Dengan segenap kerendahan hati penulis bersama memohon maaf yang sebesar – besarnya apabila terdapat kesalahan dalam buku ini ,kritik dan saran dari semua pihak tentunya diharapkan demi perbaikan kualitas buku ini.

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar - iii

Daftar Isi - v

Ideologi Pancasila dan Persepsi Moralitas Ideologi Komunisme  
dalam Perbandingan

*Muhammad Khoiri - 1*

Perbandingan Ideologi Pancasila dan Komunisme Dalam  
Berbagai Aspek

*Abd. Rahman - 15*

China Dipersimpangan Jalan Antara Komunisme dan  
Liberalisme

*Fadli Ilham - 29*

Pertentangan Antara Komunisme dan Pancasila

*Inola Anwar - 41*

Sistem Ekonomi Ideologi Sosialisme

*Liya Atma Winaya - 53*

Ideologi Pancasila dan Sosialisme

*Nova Hendri - 63*

Perbandingan Ideologi Teokrasi (Islam) dengan Ideologi Pancasila dari Sudut Pandang Hubungan Agama dengan Negara

*Zaid Bin Ahmad - 73*

Sistem Pemerintahan Theokrasi dan Ideologi Pancasila

*Fuad Alghi Fahri - 89*

Pengaruh Liberalisme terhadap Pancasila

*Rossy Hardiyanti - 99*

Ideologi Liberalisme dan Pancasila

*Randi Ade Saputra - 111*

Pendidikan Liberal di Negara Pancasila

*Trisno Muriyanto - 125*

Eksistensi Nasionalisme Indonesia abad Ke 21

*Sri Hamdani - 135*

Perbandingan Ideologi Nasionalisme Barat dengan Indonesia

*Mutia Dira - 151*

Ideologi Fasisme dan Ideologi Pancasila

*Nuthayati - 161*

Fasisme: Telaah dan Perbandingannya dengan Pancasila

*Monica Tiara - 175*

Praktek dan Eksistensi Ideologi Kapitalisme dalam Sistem Perekonomian Negara Indonesia

*Arisman Trisno - 185*

Ideologi Kapitalisme dalam Perekonomian Indonesia  
*Ramadhani Harni - 201*

Cermin Buruk Ideologi Kapitalisme di Indonesia  
*Heriyanto - 217*

Profil - 225



# PANCASILA DAN PERSEPSI MORALITAS IDEOLOGI KOMUNISME

Muhammad Khoiri  
Muhammadkhoiri94.mk@gmail.com

---

## A. PENDAHULUAN

Ideologi adalah suatu hal dianggap penting bagi berdirinya suatu bangsa dan Negara, Negara akan merasa khawatir dan bimbang serta akan kehilangan arah dan tujuan ketika tidak memiliki sebuah ide-ide, gagasan- gagasan penting yang tertuang dalam perwujudan sebuah ideologi, karena pada prinsipnya suatu Negara yang berdaulat akan senantiasa bercermin kepada nilai-nilai yang melekat pada kebutuhan masyarakat dan kebutuhan bangsa dan Negara dalam menghendaki tercapainya tujuan bersama. Namun demikian setiap Negara tentunya memiliki ide-ide, gagasan-gagasan serta pandangan yang berbeda dalam menghendaki tujuan yang ingin dicapai sehingga dalam perwujudannya maka akan tampak perbedaan-perbedaan ideologi di setiap Negara.

Istilah pancasila yang secara harifah adalah lima sila dasar yang merupakan satu kesatuan makna yang bersumber dari nilai – nilai yang tumbuh berkembang dalam kehidupan masyarakat sebagai nilai – nilai budaya masyarakat Indonesia yang berketuhanan yang maha esa bersifat majemuk dan beragam dalam *artian bhineka tunggal ika*. perlu dipahami bahwa pancasila merupakan ideologi yang memuat gagasan kebenaran

dari hasil pemikiran filsafat sebagai pegangan, pandangan hidup (way of life) masyarakat dalam membangun dan menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan dasar Negara yang berarti adalah semua aturan hukum kehidupan berbangsa dan bernegara harus berpedoman kepada pancasila. (Notonegoro,1998).

Sebagai ideologi bangsa pancasila merupakan perwujudan dari apa yang menggambarkan cita – cita bangsa dan Negara secara komperhensif atau menyeluruh yang tertuang kedalam lima sila dan beserta butir – butir dan nilai didalamnya. Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok sebagaimana ideologi – ideologi lain di dunia, namun pancasila lahir dan di angkat dari nilai – nilai religius, adat – istiadat, nilai – nilai kebudayaan yang sudah sejak lama menjadi bagian penting dalam proses kehidupan masyarakat Indonesia sebelum membentuk sebuah Negara. Pancasila tidak lain diangkat dari pandangan hidup masyarakat itu sendiri, sehingga bangsa inilah yang merupakan *kuasa materialis* ( bahan asal ) dari ideologi pancasila.

Artikel ini hendak menggambarkan perbedaan antara idiologi Pancasila dan Ideologi komunisme yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam melihat kekurangan dan kelemahan idiologi yang lainnya. Komunisme yang dimaksudkan adalah komunisme dalam artian sebuah paham atau pemikiran bukan komunisme dalam artian komunisme radikal yang mengedepankan idiologi kekuasaan, dengan mengedepankan tatacara revolusi untuk sebuah kekuasaan. Dalam hal ini perlu ditelusuri bagaimanakah asal muasal paham komunisme yang mampu menciptakan gerakan sosial bahkan dapat menjadi idiologi politik kekuasaan? Semoga uraian singkat dalam artikel ini mampu memberikan gambaran tentang perbedaan ideologi pancasila dan komunisme sebagai suatu gagasan yang dianut masing – masing suatu Negara

## **B. PEMBAHASAN**

### **A. Ideologi Pancasila**

#### **1. Sebagai Ideologi Terbuka**

Pancasila memiliki ciri khas sebagai ideologi terbuka yaitu dengan adanya cita – cita dasar yang ingin diwujudkan masyarakat secara menyeluruh bukan berasal dari luar keinginan masyarakat atau dengan kata lain hasil paksaan dari elit ataupun rezim penguasa yang menghendaknya. Meskipun sebagai hasil dari kristalisasi nilai – nilai dalam masyarakat, tidak serta merta menjadikan pancasila sebagai ideologi yang kaku atau enggan menerima resapan – resapan ataupun masukan – masukan dari ideologi lainnya. Justru dengan sikap keterbukaan dari ideologi pancasila perlu digaris bawahi bahwa ideologi pancasila itu bersifat dinamis , fleksibel , lugas dan jelas. Artinya bahwa ideologi pancasila juga menerima suatu gagasan dari ideologi – ideologi lain nya dengan kata lain ketika gagasan – gagasan tersebut memiliki nilai – nilai yang sesuai dengan pancasila dan sejalan dengan cita – cita dan tujuan ideologi pancasila. Cita – cita yang dimaksud bersifat tetap karena merupakan dasar dari konseptualitas yang mewakili keinginan masyarakat , bangsa dan Negara.

#### **2. Pancasila Merupakan Ideologi Yang Sempurna**

Dapat kita analisis dan cermati lebih mendalam bahwa sebenarnya sikap – sikap dan ciri ideologi pancasila yang humble dan fleksibel tersebut telah memuat seluruh nilai – nilai yang ada yang dimiliki ideologi lain, semua nilai – nilai itu sudah terangkum dengan sistematis dan menyeluruh di dalam sila – sila dan butir – butir pancasila, sehingga menempatkan pancasila sebagai suatu ideologi yang paripurna, dibandingkan dengan ideologi lainnya. Jika kita lihat ideologi – ideologi lainnya hanya terfokus kepada suatu tujuan yang ingin dicapai dan terkadang justru menghilangkan sebagian hal – hal yang bernilai lainnya , hal tersebut justru menunjukkan bahwa ideologi terlihat lebih kaku terhadap pandangan dasar dari gagasan – gagasan ideologi

tersebut, dengan kata lain ideologi – ideologi lain di dunia ini masing – masing memiliki pandangan berbeda – beda namun tidak terkait satu sama lainnya, sehingga terlihat seperti monoton dan kaku, sementara ideologi pancasila dengan keterbukaannya yang fleksibel dan dinamis membuka celah akan adanya keterkaitan terhadap nilai – nilai yang sebenarnya sudah terwakilkan dan termuat didalamnya.

## B. Ideologi Komunisme

Ideologi Komunisme adalah gerakan sosial dan politik yang memiliki tujuan menciptakan masyarakat tanpa kelas yang dapat hidup bernegara dengan terstruktur pada kepemilikan umum dari alat – alat produksi yang ada, muncul pertama kali di Prancis sekitar tahun 1830 bersamaan dengan adanya kemunculan ideologi sosialisme. Dua ideologi ini pada awalnya memiliki arti yang sama akan tetapi kata “Komunisme” dipakai untuk aliran “sosialis” yang lebih radikal, yang menuntut adanya penghapusan total hak – hak milik pribadi dan kesamaan milik konsumsi serta menginginkan suatu keadaan lebih baik . Bukan dari kebaikan pemerintah atau rezim penguasa melainkan dari upaya perjuangan kaum miskin dan kelas bawah (Ebenstein William. 1990).

Ajaran Karl Marx ini lebih dikenal dengan (*Marxisme*) ,sebenarnya ajaran Karl Max tersebut tidaklah identik bahkan sama dengan komunisme – komunisme yang muncul pada dasawarsa sekarang ini seperti di Rusia, Indonesia pada masa orde lama dan orde baru , Cina dan Kuba misalnya karena, komunisme yang ada merupakan gerakan dan kekuatan politik yang terorganisir sebagai organisasi kepartaian (Partai Komunis) untuk mendapatkan kekuasaan. Partai Komunis ada pada oktober 1917 di bawah pimpinan W.I. Lenin sebagai kekuatan politik dan idiologi internasional. Namun demikian komunis sebagai kekuatan politik pastilah membutuhkan idiologi sebagai perekat kekuatan, oleh karena itu ajaran Karl Marx dijadikan sebagai idiologi Partai Komunis/ajaran komunisme (*Marxisme-Leninisme*). Dengan demikian Marxisme dijadikan sebagai komponen idiologi Partai Komunisme bukan komunisme

sebagai kekuatan politik itu sendiri. Marxisme merupakan pembakuan dari ajaran Karl Marx yang dilakukan oleh Friedrich Engels (1820-1895) dan tokoh teori Marxis Karl Kautsky (1854-1938) yang memudahkan pemahaman ajaran Karl Marx sebagai ideologi perjuangan kaum buruh, meskipun hal inipun menurut Georg Lukacs merupakan penyimpangan dari ajaran yang dikemukakan oleh Karl Marx.

Ajaran Karl Marx yang populer adalah tentang keterasingan (dalam pekerjaan) dan teori kelas. Keterasingan dalam pekerjaan adalah dasar dari segala keterasingan manusia karena, menurut Karl Marx pekerjaan adalah tindakan manusia yang paling dasar, dalam pekerjaan manusia membuat dirinya menjadi nyata. Manusia membuat kegiatan hidupnya menjadi objek kehendak dan kesadarannya, manusia berhadapan bebas dengan produknya, manusia bekerja secara bebas dan universal, bebas karena ia dapat bekerja meskipun tidak merasakan kebutuhan langsung. Kegiatan bebas dan sadar adalah ciri keberadaan manusia. Dengan demikian pekerjaan menjadi esensi pembeda antara manusia dengan makhluk apapun dan menunjukkan bebas dan universalnya manusia.

Karl Marx membedakan tiga tahap umat manusia, tahap *pertama* adalah masyarakat purba sebelum pembagian pekerjaan dimulai. Tahap kedua adalah tahap pembagian kerja sekaligus sebagai tahap pemilikan pribadi dan tahap keterasingan. Tahap ketiga adalah tahap kebebasan, pada tahap ini hak milik pribadi sudah di hapus dan terdapat kesamaan hak milik dan produksi. Kekayaan yang telah diciptakan umat manusia yang menyebabkan keterasingan akan berubah menjadi suatu kebebasan tanpa hak milik pribadi melainkan menjadi hak milik seluruh umat manusia. Keterasingan manusia dengan alam maupun dengan manusia lainnya akan berakhir, Karl Marx menyebutnya dengan *komunisme* karena, semua memiliki segalasegalanya bersama. Komunisme adalah penghapusan positif hak milik pribadi sebagai keterasingan diri manusia. Positif karena apa yang telah diciptakan dalam keterasingan tidak ditiadakan, melainkan dimiliki bersama dan oleh karena itu pemilikan nyata hakikat manusia oleh manusia dan bagi

manusia. Komunisme adalah sebagai humanism utuh dan naturalisme utuh karena ia adalah pemecahan nyata pertentangan antara manusia dengan alam dan dengan manusia lainnya, antara kebebasan dan keniscayaan ia adalah pemecah teka-teki sejarah penghilangan kelas berkuasa dan kelas tertindas.

### 1. Lemahnya Persepsi Moralitas Ideologi Komunisme

Pemikiran Karl Marx tentunya dipengaruhi oleh pemikiran berbagai tokoh , filsuf sebelumnya sebut saja Feuerbach dan Hegel. Kritik Feuerbach terhadap agama menjadi titik tolak pemikiran Karl Marx. Agama bagi Karl Marx adalah ciptaan manusia bukan agama yang membuat manusia. Agama adalah perealisasi hakekat manusia dalam angan-angan dan menjadi bukti bahwa, manusia belum mampu merealisasikan hakekat dirinya sendiri. Agama menjadi tanda keterasingan manusia dari dirinya sendiri. Pandangan Karl Max terhadap agama menjadikan ajaran Karl Max sebagai suatu yang dianggap lemah dan banyak di tumpangi kepentingan atau dengan kata lain mudah untuk dilakukan penyimpangan, komunisme yang dipandang baik menurut Karl Max pada implementasinya justru memuat radikalisme, tindak kekerasan dalam doktrin rezim menerapkan suatu tujuan yang ingin dicapai, hal ini kemudian memperlihatkan betapa lemahnya pemikiran barat tentang persepsi moralitas, di beberapa dekade awal mungkin cara – cara ekstrim radikal di Negara – Negara barat berhasil menerapkan komunisme menurut versi dan tujuan masing – masing rezim, namun kemudian waktu menjawab dengan tegas bahwa apa yang dilakukan dunia barat juga tidak berjalan dengan mulus dan sesuai keinginan rezim, misalkan dengan jatuhnya uni soviet perpecahan yang terjadi didalam Negara – Negara barat yang justru ditimbulkan perbedaan pemikiran masyarakat yang terkait dengan ideologi mereka pada saat itu, ini menunjukkan bahwa persepsi moralitas dunia barat sangat lemah. Terbukti dengan tidak adanya nilai – nilai yang dapat menjadi perekat, penghubung antara keinginan masyarakat dengan penguasa, karena pandangan terhadap moralitas yang lemah ini lah yang menyebabkan banyak Negara – Negara faham komunisme radikal mengalami banyak permasalahan bahkan perpecahan, di

asia sendiri misalnya Negara korea, kemudian utara sebagai penganut komunisme yang radikal, untuk saat sekarang ini. Kita dapat melihat betapa bangganya mereka dengan keterasingannya terhadap dunia luar dan mengkesampingkan persepsi moralitas serta nilai – nilai perekat yang tidak dimiliki Negara ini, bukan tidak mungkin hal – hal yang dialami uni soviet akan sama terjadi menimpa Negara korea utara ini. Karena sejatinya ideologi merupakan gagasan dari keinginan masyarakat disuatu Negara, apabila keinginan itu telah jauh dari harapan dan ditambah dengan persepsi moralitas yang dianggap tidak penting oleh rezim penguasa dan lebih selalu mengedepankan radikalisme, paksaan atau bahkan kekerasan dalam mencapainya, dengan seiring berjalannya waktu maka bukan tidak mungkin masyarakatnya sendiri yang akan memberontak menuntut keadilan moralitas dan nilai – nilai kebaikan yang sebenarnya ada secara alami di dalam diri manusia.

## **2. Langkah China Sebagai Negara Komunisme Dalam Memperbaiki Persepsi Moralitas (Pasca Runtuhnya Negara – Negara Komunis Barat)**

Ibarat pepatah jangan sampai jatuh kedalam jurang yang sama atau lobang yang sama, inilah yang menjadikan Negara komunisme china mengambil langkah – langkah penting dalam menyelamatkan gagasan – gagasan dan tujuan Negara mereka yang memang telah lama menganut paham komunisme, dengan belajar dari Negara – Negara komunisme lain di dunia yang jatuh dan hancur karena permasalahan mendasar dan kompleks terkait dengan ideologinya, china banyak mempelajari hal – hal yang dianggap penting bagi keselamatan ideologi Negara China, sehingga dengan berkaca dari pengalaman Negara lain china kini berhasil tumbuh menjadi Negara terbesar di dunia yang sejajar dengan Negara – Negara besar seperti amerika. Ekonomi tumbuh pesat dan masyarakatnya sangat antusias mendukung rezim beserta keputusan yang diterapkannya. Cina melihat dan menyadari bahwa permasalahan yang menyebabkan banyaknya Negara di dunia mengalami kejatuhan dan kehancuran itu dikarenakan lemahnya persepsi moralitas, tidak adanya suatu

nilai perekat yang dapat mempersatukan ,menghubungkan masyarakat dengan rezim penguasa, sehingga menyebabkan tumbuh liar pemikiran – pemikiran ketidak sefahamannya antara rezim penguasa dengan masyarakat.

Berkaca dari hal – hal tersebut maka china mulai menata diri dengan mengedepankan persepsi moralitas nya dan menumbuh kembangkan nilai – nilai yang dapat merekatkan persatuan dan perpaduan antara masyarakat dengan rezim penguasa dalam upaya mencapai tujuan dan cita – cita bersama Negara . nilai – nilai itu dikenal dengan “Konfusianisme” konfusianisme adalah filsafat atau sikap yang berhubungan dengan kemanusiaan, tujuan dan keinginan. Mereka percaya bahwa agama ( khonghucu ) merupakan nilai perekat dan pemersatu antara rezim dengan masyarakatnya. Ajaran yang mengedepankan perdamaian, cinta kasih, menghindarkan diri dari perpecahan dan konflik menciptakan keamanan dan kestabilitas nasional, mementingkan kepentingan jangka panjang dari pada kepentingan jangka pendek. ( Takwin, Bagus. 2003)

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dimana penulis menjelaskan pengertian ideology, perbedaan ideology pancasila dan komunisme. Data – data yang disajikan ialah data skunder yang diperoleh melalui telaah pustaka dan literature – literature di dalam jurnal artikel – artikel ilmiah dan buku. Teknik analisa data yang digunakan adalah *qualitative analysis*.

### D. HASIL PENELITIAN

Setelah mereview beberapa artikel dalam jurnal ilmiah yang menjelaskan tentang pengertian ideology pancasila dan ideology komunisme , kemudian penulis membandingkan diantara keduanya, dapat dinyatakan bahwa konsep ideology komunisme ( sesuai dengan ajaran Karl Max ) lebih lemah

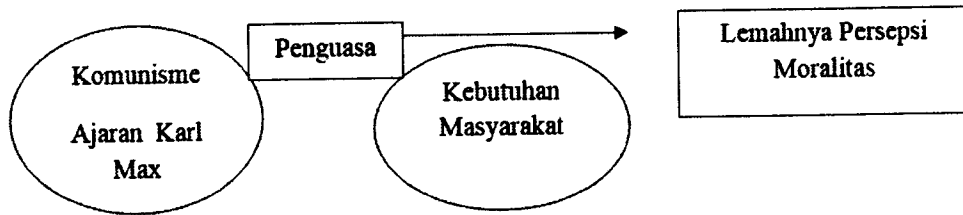


dibandingkan dengan ideologi pancasila, penulis menemukan sebuah pemahaman bahwa komunisme cenderung lebih bersifat kaku dan lemah karena tidak adanya nilai – nilai dasar yang lebih mendalam, lemahnya persepsi moralitas ideologi komunisme yang hanya terpaku kepada kepentingan bersama dan kepentingan masyarakat bawah tanpa melihat secara menyeluruh apa sebenarnya yang harus menjadi konsen dibalik tujuan mewujudkan ide – ide ideologi komunisme dalam kehidupan masyarakat, nilai – nilai yang tidak dimiliki oleh ideologi komunisme tersebut adalah nilai – nilai dasar yang nantinya menjadi perekat, pemersatu dan yang memperkuat dan memperkuat keyakinan dari ideologi komunisme di kehidupan masyarakat ( persepsi moralitas) , komunisme ajaran Karl Max hanya terfokus kepada tujuan awal yaitu memperjuangkan masyarakat kelas bawah tanpa menyadari bahwa kebutuhan utama suatu sistem dalam masyarakat adalah terciptanya sebuah keharmonisan dan kedamaian yang itu semua merupakan perwujudan dari adanya sebuah nilai – nilai perekat dalam masyarakat disebuah negara. Berbeda dengan ideologi komunisme, ideologi pancasila lebih komperhensif dalam menegaskan ide- ide serta tujuannya. Selain menginginkan adanya sebuah tujuan untuk mewujudkan keinginan bersama secara menyeluruh, ideologi pancasila lebih jauh memandang bahwa sejatinya kebutuhan dasar dan keinginan dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat itu tidak semata – mata yang utama, justru sebaliknya ideologi pancasila menganggap semua tujuan dapat tercapai dengan baik ketika masyarakat dapat memahami bahwa nilai yang disakralkan atau dianggap dapat merekatkan keharmonisan dan persatuan tersebut yang paling berharga dibandingkan dengan nilai kebutuhan , nilai keutuhan lebih utama dibandingkan dengan nilai kebutuhan. Dengan adanya keutuhan, persatuandan keharmonisan , tentunya keinginan mewujudkan lima sila pancasila dapat berjalan dengan baik, nilai – nilai perekat dan pemersatu tersebut adalah “Bhineka Tunggal Ika” Walaupun Berbeda – Beda Tetapi Tetap Satu “ sebuah slogan, doktrin positif dan perekat yang mewakili nilai – nilai luhur bangsa.

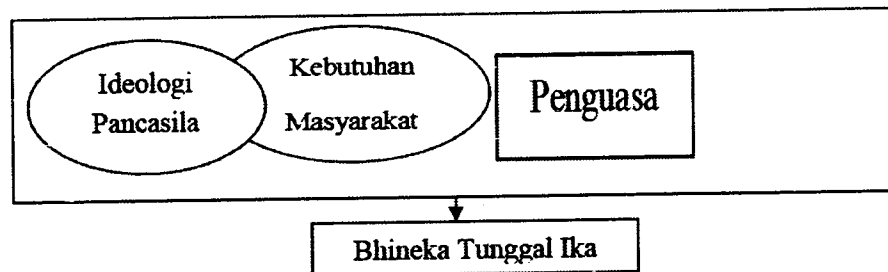
## 1. Perbedaan – Perbedaan Ideologi Pancasila dan Ideologi Komunisme

Sebuah kerangka berfikir sangat diperlukan dalam menganalisa dan melihat pola serta bentuk masing – masing ideologi (ideologi pancasila dan komunisme) , pada dasarnya ideologi komunisme merupakan ideologi yang memiliki pemikiran yang baik , suatu tujuan demi untuk kebaikan bersama sesuai dengan ajaran Karl Max, namun ketegasan pemikiran Karl Max belum sepenuhnya mewakili keutuhan dan kebutuhan masyarakat, dikarenakan hal tersebut pemikiran serta gagasan – gagasan Karl Max justru teruraikan oleh penafsiran paham radikalisme, penguasa menggunakan cara – cara kekerasan dalam mencapai tujuannya ini terjadi dari karena kelemahan ideologi komunisme itu sendiri. Persepsi moralitas yang belum tampak dan belum adanya penegasan nilai – nilai pemersatu yang menjadikan ideologi komunisme dapat dikatakan sebagai ideologi yang kaku dan memiliki banyak kelemahan – kelemahan. Berbeda dengan komunisme ideologi Pancasila yang dimiliki bangsa Indonesia justru sangat mengedepankan persepsi moralitas, gagasan – gagasan dan ide – ide utama ideologi pancasila tidak hanya terletak kepada tujuan prihal kebutuhan semata, namun lebih terpenting adalah bagaimana dapat terwujudnya sebuah keutuhan bersama. Ideologi Pancasila menyadari bahwa konseptualitas daari dasar terwujudnya sebuah tujuan dan cita – cita ialah adanya sebuah perekat dan pemersatu dalam masyarakat. Perwujudan tersebut tertuang dalam istilah yang penulis temukan yaitu kebutuhan memang yang penting, namun terjaganya sebuah keutuhan merupakan segalanya. Ideologi pancasila menyadari bahwa nilai – nilai dalam setiap sila dan butir – butir pancasila tidak dapat terimplementasikan dengan baik ketika tidak adanya suatu persepsi moralitas sebagai perekat dalam masyarakat, *Bhineka tunggal ika* demi keutuhan bersama.

Tidak adanya nilai – nilai dasar yang menjadi perekat antara tujuan komunisme, kebutuhan masyarakat dan keinginan penguasa. “*Lemahnya persepsi moralitas*” ajaran Karl Max.



Terdapat Nilai – nilai dasar sebagai perekat dan pemersatu antara tujuan ideologi, kebutuhan masyarakat dan keinginan dari penguasa. Bhineka Tunggal Ika sebagai dasar keutuhan bersama. Kuatnya Persepsi Ideologi Pancasila.



## E. PENUTUP

Komunisme menurut ajaran dari Karl Max sebenarnya memiliki tujuan – tujuan yang baik dalam memperjuangkan hak – hak masyarakat kelas bawah, mengedepankan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, memiliki nilai – nilai kebaikan bagi hak – hak bersama demi mencapai tujuan dari gagasan komunisme itu sendiri. Namun ideologi komunisme ajaran Karl Max ini sangat mudah dijadikan sebagai alat para penguasa untuk mewujudkan keinginannya baik secara paksa maupun menggunakan cara – cara yang radikal, ini semua terjadi karena lemahnya persepsi moralitas ideologi komunisme yang terpaku dan hanya terfokus kepada kepentingan dan kebutuhan bersama tanpa melihat bahwa keutuhan bersama lah merupakan hal yang penting. Banyak Negara – Negara barat penganut paham komunisme mengalami kejatuhan karena cara – cara mereka yang mengesampingkan persepsi moralitas, sehingga seiring berjalannya waktu manusia juga akan menyadari bahwa sebenarnya hakikat manusia itu tak akan pernah puas dalam menginginkan sesuatu, sehingga seberapa banyak porsi tujuan

yang hendak dicapai dan kebersamaan yang diberikan tidak akan membuat manusia itu berpuas diri. Sehingga perlu adanya batasan – batasan dalam mengarahkan tujuan dari gagasan suatu ideologi. Berbanding terbalik dengan komunisme ideologi pancasila dapat dikatakan sebagai ideologi yang sempurna dan tepat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia, perlu di sadari bahwa manusia harus memiliki ikatan dan batasan – batasan dalam menjalankan kehidupannya, karena pada hakikatnya manusia memiliki sifat tidak akan pernah puas, sehingga rawan akan terjadinya perpecahan dan pertumpahan darah. Oleh karenanya nilai – nilai perekat , persepsi moralitas sangat dibutuhkan. Sangat terlihat jelas bahwa ideologi pancasila sangat mengedepankan persepsi moralitas , di dalam sila pertama pun sangat ditegaskan bahwa nilai – nilai ketuhanan merupakan yang utama, nilai persatuan, keutuhan bersama lebih sangat diperlukan dibandingkan dengan nilai kebutuhan bersama, ideologi pancasila meyakini bahwa dengan utuhnya persatuan maka akan sangat mudah mewujudkan nilai – nilai kebutuhan, inilah mengapa penulis menganggap bahwa ideologi pancasila merupakan ideologi yang sempurna, karena jauh – jauh sebelum pancasila di resmikan sebagai ideologi Negara, nilai – nilai, persepsi moralitas memang telah ada bahkan sejak sebelum zaman kolonialisme, suatu nilai – nilai baik, persepsi moralitas yang terkristalisasi sebagai satu kesatuan utuh ideologi pancasila dengan lima sila dan butir – butir di dalamnya serta *Bhineka Tunggal Ika* sebagai persepsi moralitas yang dominan. Diskursus tentang suatu pemikiran tidak akan pernah berhenti sepanjang manusia itu hendak mempersoalkan dan mencari jawaban atas pertanyaan – pertanyaan dalam suatu proses kehidupan. Begitupun tentang paham Pancasila dan komunisme ataupun paham-paham lainnya, untuk itu segala persoalan, kekurangan dan sebagainya tentang pemikiran dan secara khusus artikel ini diserahkan pada pembaca yang budiman. Saya berharap semoga artikel ini dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat dan menambah khazanah diskursus dalam dunia ilmu pengetahuan.

## F. REFERENSI

### Buku:

Alfian , 1991, ” Pancasila Sebagai Ideologi dalam Kehidupan Politik ”. Basalim, U, 1994.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar BahasaIndonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

Hunt, R.N. Carew, 1983, *The Theory and Practice of Communism*, New York, Penguin Books

Suseno, Franz Magnis , 1992 , *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, Jogjakarta, Kanisius

....., 2001,  
*Pemikiran Karl Marx* ,Jakarta, Gramedia

Zerwa, 2014, *Mata Air Keteladan Pancasila dalam Perbuatan*, Mizan Jakarta

### Journal Refrences :

Ita Melati, 2013, *Upaya Cina dalam Mempertahankan Komunisme Pasca Runtuhnya Uni Soviet*. eJournal Ilmu HI, Fisip- Unumul.org

Edi Rujakartawi , 2015 , *Komunis Sejarah Pergerakan Ideologi Sosial dan Ideologi Kekuasaan*. Journal Qathruna vol 2 no. 2

Reza Safitri, Duty Cind yana Paramita, 2013, *Kebijakan Media Cetak di Negara Komunis*, eJournal Ilmu HI, Fisip- Unumul.org

Samsuri, 1999, *Komunisme dalam Pergumulan Wacana Ideologi Masyumi*, eJournal UNY.org

Rowland Bismark Fernando Pasaribu, 2013, *Pancasila Sebagai Ideologi Nasional*, Journal Kewarganegaraan

# PERBANDINGAN IDEOLOGI PANCASILA DAN IDEOLOGI KOMUNISME DALAM BERBAGAI ASPEK

Abd. Rahman  
rahmanarla89@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Istilah ideologi dipergunakan dalam arti yang bermacam-macam. Istilah ideologi adalah sebuah kata yang terdiri “ideo” dan “logi”. Kata “ideo” berasal dari bahasa Yunani *eidos*, dalam bahasa Latin *idea*, yang berarti “pengertian”, “ide” atau “gagasan”. Kata kerja dalam bahasa Yunani *oida* yang berarti mengetahui, melihat dengan budi. Dalam bahasa Jawa kita jumpai kata *idep* dengan arti tahu, melihat. Kata “logi” berasal dari bahasa Yunani *logos*, yang berarti “gagasan”, “pengertian”, “kata”, dan “ilmu”. Jadi secara etimologis dapat diterangkan bahwa ideologi berarti “pengetahuan tentang ide-ide”, *science of ideas*.

Ideologi adalah sebuah istilah yang lahir pada akhir abad ke-18 atau tahun 1796 yang dikemukakan oleh filsuf Perancis bernama *Destutt de Tracy* dan kemudian dipakai Napoleon. Istilah itu berasal dari dua kata *ideos* yang berarti gagasan, dan *logos* yang artinya ilmu. Dengan demikian, ideology adalah sebuah ilmu tentang gagasan. Adapun gagasan yang dimaksud adalah gagasan tentang masa depan, sehingga bisa disimpulkan bahwa ideology adalah sebuah ilmu tentang masa depan. Gagasan ini juga sebagai cita-cita atau kombinasi dari keduanya, yaitu cita-cita masa depan. Sungguh pun cita-cita masa depan itu sebagai sebuah utopia, atau impian, tetapi sekaligus juga merupakan gagasan ilmiah, rasional, yang bertolak dari analisis

masa kini. Ideologi ini tidak sekedar gagasan, melainkan gagasan yang diikuti dan dianut sekelompok besar manusia atau bangsa, sehingga karena itu ideologi bersifat mengerakkan manusia untuk merealisasikan gagasan tersebut. Meskipun gagasan seseorang, betapapun ilmiah, rasional atau luhurnya, belum bisa disebut ideologi, apabila belum dianut oleh banyak orang dan diperjuangkan serta diwujudkan, dengan aksi-aksi yang berkesinambungan.

Perhatian terhadap konsep ideologi menjadi berkembang, ideologi menjadi vokabuler penting didalam pemikiran politik maupun ekonomi, ideologi adalah pandangan hidup yang di kembangkan berdasarkan kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu dalam bidang politik atau sosial ekonomi. Dalam artian ini ideologi menjadi bagian dari apa yang di sebutnya suprastruktur (bangunan atas) yang didirikan di atas kekuatan-kekuatan yang memiliki faktor-faktor produksi yang menerapkan contohnya, dan karena itu kebenarannya relatif, dan semata-mata hanya benar bagi golongan tertentu.

Pengertian "ideologi" secara umum dapat dikatakan sebagai kumpulan gagasan-gagasan, ide-ide, keyakinan-keyakinan, kepercayaan-kepercayaan, yang menyeluruh dan sistematis, yang menyangkut:

- a. Bidang Politik (termasuk bidang pertahanan dan keamanan),
- b. Bidang sosial,
- c. Bidang kebudayaan,
- d. Bidang Keagamaan.

## PEMBAHASAN

### A. Ideologi Pancasila

Ideologi Pancasila adalah merupakan dasar negara yang mengakui dan mengagungkan keberadaan agama dalam pemerintahan. Sehingga kita sebagai warga negara Indonesia tidak perlu meragukan konsistensi atas Ideologi Pancasila



terhadap agama. Tidak perlu berusaha mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi berbasis agama dengan alasan bahwa ideologi Pancasila bukan ideologi beragama. Ideologi Pancasila adalah ideologi beragama.

Suatu ideologi pada suatu bangsa pada hakekatnya memiliki ciri khas serta karakteristik masing-masing sesuai dengan sifat dan ciri khas bangsa itu sendiri. Namun demikian dapat juga terjadi bahwa ideologi pada suatu bangsa datang dari luar dan dipaksakan keberlakuannya pada bangsa tersebut sehingga tidak mencerminkan kepribadian dan karakteristik bangsa tersebut. Ideologi Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia berkembang melalui suatu proses yang cukup panjang. Pada awalnya secara kualitas bersumber dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai pandangan hidup bangsa. Oleh karena itu nilai-nilai Pancasila berasal dari nilai-nilai pandangan hidup bangsa telah di yakini kebenarannya kemudian diangkat oleh bangsa Indonesia sebagai dasar filsafat Negara dan kemudian menjadi ideologi bangsa dan Negara. Oleh karena itu ideologi pancasila, ada pada kehidupan bangsa dan terkait pada kehidupan bangsa dalam rangka bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ideologi pancasila mendasarkan pada hakikat sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu dalam ideologi pancasila mengakui atas kebebasan dan memerdekakan individu, namun dalam hidup berbangsa juga harus memakai hak dan kebebasan orang lain secara bersama sehingga dengan demikian mengakui hak-hak masyarakat selain itu bahwa manusia menurut pancasila membentuk kodrat sebagai makhluk peribadi dan sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu nilai-nilai ketuhanan senantiasa menjiwai kehidupan manusia dalam hidup Negara dan masyarakat. Kebebasan manusia dalam rangka demokrasi tidak melalui hakekat nilai-nilai ketuhanan, bahkan nilai ketuhanan terjelma dalam bentuk moral dalam kebebasan ekspresi kebebasan manusia.

Menurut Alfian (1993) kekuatan ideologi tergantung pada kualitas tiga dimensi yang ada pada ideologi tersebut yaitu:

- 1) Dimensi realita, yaitu bahwa nilai-nilai dasar yang terkandung didalam ideologi tersebut secara riil hidup di dalam serta bersumber dari budaya dan pengalaman sejarah masyarakat atau bangsanya.
- 2) Dimensi idealisme, yaitu bahwa nilai-nilai dasar ideologi tersebut mengandung idealisme yang memberi harapan tentang masa depan yang lebih baik melalui pengalaman dalam praktik kehidupan bersama sehari-hari.
- 3) Dimensi fleksibilitas/dimensi pengembangan, yaitu ideology tersebut memiliki keluwesan yang memungkinkan dan merangsang pengembangan pemikiran-pemikiran baru yang relevan dengan ideologi bersangkutan tanpa menghilangkan atau mengingkari jati diri yang terkandung dalam nilai-nilai dasarnya.

Dengan demikian Pancasila memenuhi ketiga syarat tersebut sehingga ideologi Pancasila senantiasa hidup, tahan uji dan fleksibel terhadap perubahan jaman dari masa ke masa. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan bangsa Indonesia sebagai Pandangan hidup dan kepribadiannya maka menempatkan Pancasila sebagai ideologi bangsa sekaligus sebagai ideologi negara. Pancasila sebagai ideologi negara memiliki makna:

- Mempunyai derajat yang tinggi sebagai nilai hidup kebangsaan dan kenegaraan.
- Mewujudkan satu azas kerohanian pandangan dunia, pandangan hidup yang harus dipelihara, dikembangkan, diamalkan, dilestarikan kepada generasi penerus bangsa, diperjuangkan dan dipertahankan dengan semangat nasionalisme.

Pancasila sebagai suatu ideologi tidak bersifat kaku dan tertutup, namun bersifat reformatif, dinamis dan terbuka. Hal ini dimaksudkan bahwa ideologi Pancasila adalah bersifat aktual,

dinamis, antisipatif dan senantiasa mampu menyesuaikan dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika perkembangan aspirasi masyarakat. Keterbukaan ideologi Pancasila bukan berarti mengubah nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya, namun mengeksplisitkan wawasannya secara lebih konkrit, sehingga memiliki kemampuan yang reformatif untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang selalu berkembang.

## B. Ideologi Komunisme

Bisa juga disebut sebagai aliran *Marxisme*. Pola pikir Marx sangatlah dipengaruhi oleh Filsuf Jerman bernama G.W.F. Hegel dan Ludwig Feuerbach, sehingga Marx pun mengambil dua elemen paling penting dari kedua pemikir tersebut, yakni dialektika Hegel dan materialisme Feuerbach, lalu mengombinasi keduanya ke dalam orientasi tersendiri. Marx mengambil posisi yang berbeda dengan menyatakan bahwa masalah kehidupan modern dapat dilacak kembali pada sumber riil dan material. Maka dari itu, solusinya hanya dapat ditemukan dengan dihancurkannya sistem-sistem tersebut melalui aksi kolektif orang-orang dalam jumlah besar. Kalau Hegel lebih memilih untuk 'meletakkan dunia di atas kepalanya' (yakni terfokus pada kesadaran bukan pada dunia material riil), maka Marx secara tegas menempatkan dialektikanya pada basis material (dalam hal ini: ekonomi) (Ritzer & Goodman, 2008: 22). Dalam buku Teori Sosiologi (2008: 23) juga dijelaskan bahwa Marx dipengaruhi oleh gambaran ekonomi politik tentang kejamnya sistem kapitalis dan eksploitasi buruh. Namun, kalau para buruh dijadikan potret buruk dari sistem kapitalisme, Marx mengkritik para ahli ekonomi politik karena melihat keburukan potret tersebut sebagai komponen yang tak terhindarkan dari kapitalisme.

Dalam sebuah jurnal yang diterbitkan oleh Buana pada edisi XVII tahun 2000, dijelaskan bahwa masyarakat komunis yang dicita-citakan oleh Marx merupakan masyarakat yang tidak mengenal kelas (*classless society*), yaitu suatu keadaan dimana

manusia dibebaskan dari keterikatannya kepada kepemilikan pribadi dan tidak ada eksploitasi, penindasan dan paksaan. Akan tetapi merupakan hal yang aneh bahwa, untuk mencapai masyarakat yang bebas dari paksaan itu, perlu melalui jalan kekerasan dan paksaan, yaitu dengan perebutan kekuasaan oleh kaum buruh dari tangan kapitalis. Teori Marx sebagian besar adalah analisis terhadap kesenjangan dibawah sistem kapitalisme dan terpusat pada bagaimana untuk menghilangkan sistem tersebut.

Ritzer dan Goodman (2008) menerangkan bahwa ideologi adalah cita-cita dan pandangan-pandangan yang menyatakan kepentingan-kepentingan suatu kelas. Di dalam masyarakat modern, masyarakat kapitalis, pada pokoknya terdapat dua kelas. Kelas kapitalis (borjuis), yaitu mereka yang memiliki alat-alat produksi, yang tidak bekerja dan hidup dari menghisap kerja kaum buruh. Kelas buruh (proletar) yaitu mereka yang tidak memiliki alat-alat produksi, bekerja keras pada kapitalis, tetapi tidak mendapat hasil yang cukup untuk hidup yang layak.

Masih dari sumber yang sama, dijelaskan kelas kapitalis hidup dari memanfaatkan kerja kaum buruh. Untuk mendapat laba yang lebih banyak, kapitalis yang satu harus bersaing melawan kapitalis-kapitalis lainnya. Dalam persaingan ini banyak kapitalis-kapitalis kecil jatuh bangkrut. Dengan menghisap kerja kaum buruh, dan dengan bersaing, di dalam kelasnya sendiri, itulah yang merupakan syarat-syarat pokok bagi perkembangan kapitalisme. Oleh karena itu kebahagiaan kapitalis didasarkan atas penderitaan dari berjuta-juta massa rakyat pekerja. Jadi kepentingan kapitalis ialah menghisap kelas buruh, dan membangkrutkan kapitalis-kapitalis lainnya. Semuanya ini ditujukan untuk mempertahankan sistem penghisapan. Oleh karena itu, semua cita-cita dan pandangan-pandangan yang ditujukan untuk mewujudkan kepentingan mengeduk laba sebanyak-banyaknya, kepentingan untuk mempertahankan sistem penghisapan, adalah merupakan ideologi daripada kelas kapitalis.

Budiardjo (2008) menerangkan bahwa ideologi komunisme tidak hanya merupakan sistem yang bisa diterapkan dalam sektor perpolitikan, namun juga dapat mencerminkan gaya hidup yang berdasarkan nilai-nilai tertentu, yakni:

1. Gagasan monoisme (sebagai lawan dari pluralisme). Gagasan ini menolak adanya golongan-golongan di dalam lapisan masyarakat sebab dianggap bahwa setiap golongan yang memiliki aliran pemikiran yang berbeda dapat menimbulkan perpecahan. Akibat yang dimunculkan oleh gagasan ini ialah adanya persatuan yang dipaksakan dan oposisi yang ditindas.
2. Kekerasan dipandang sebagai alat yang sah dan harus dipakai untuk mencapai komunisme. Paksaan ini dipakai dalam dua tahap, yakni terhadap musuh dan terhadap pengikutnya sendiri yang dianggap belum sepenuhnya mempercayai nilai-nilai komunis. Namun pada saat ini, paksaan fisik telah digantikan dengan indoktrinasi secara luas, terutama ditujukan kepada angkatan muda.
3. Negara merupakan alat untuk mencapai komunisme. Hal ini dikarenakan semua alat-alat kenegaraan seperti kepolisian, tentara, kejaksaan, dan sebagainya, telah dipakai untuk diabdikan pada tercapainya komunisme. Sebagai akibatnya, negara memiliki pengaruh dan campur tangan yang begitu luas di berbagai bidang, baik dari sektor politik, hukum, budaya dan sosial.

## 1. Prinsip-prinsip pelaksanaan Ideologi Komunisme

Beberapa prinsip pelaksanaan yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat komunis adalah sebagai berikut :

### 1) Sistem totaliter

- a) Semua bidang kegiatan manusia seperti politik, ekonomi social, agama, kebudayaan, dan pendidikan diawasi dan didominasi oleh negara. Dengan demikian cara-cara totaliter tidak mengakui hak-hak individu bisa dipindahkan (*Inalienable Rights Of Individuals*).

- b) Totalitarisme menolak konsep kristen, yahudi, islam, dan agama-agama lain
- c) bahwa manusia itu diciptakan oleh Tuhan. Karl Marx menentang kepercayaan agama sebagai tidak ilmiah karena kepercayaan itu tidak bisa dibuktikan dalam suatu laboratorium bahwa ada Tuhan.
- d) Secara berlebih-lebihan menyederhanakan nmasalah-masalah dan penyelesaian-penyelesaiannya dengan prinsip tunggal dan monolitik yaitu kelas.
- e) Sistem komunis merupakan sistem yang demokratis, kaum komunis
- f) menyatakan bahwa sistem pemerintahan kediktatoran proletariat merupakan penjelmaan dari sistem pemerintahan mayoritas yaitu kelas proletariat (kaum pekerja dan petani) atau kelas minoritas (bekas kaum kapitalis atau borjuis). Sedangkan sistem demokrasi barat adalah merupakan demokrasi borjuis atau kapitalis, suatu demokrasi untuk sekelompok kecil individu tertentu yaitu kaum kapitalis.
- g) Oleh karena itu, sistem demokrasi kapitalis terbatas dalam bidang eksploitasi kapitalis. Dalam sistem kapitalis ini kelas proletariat tidak bisa berpartisipasi secara efektif dalam politik atau memperoleh kebebasan. Dengan demikian demokrasi dibawah kapitalisme tidak lebih dari suatu selubung bagi kediktatoran kaum borjuis. Sedangkan demokrasi komunis adalah kediktatoran natas bekas kelas penguasa kapitalis.

## 2) Sistem pemerintahan kediktatoran satu partai yaitu partai komunisme

Sebenarnya partai ini tidak bisa dikatakan partai politik, karena alasan pokok bagi adanya partai-partai politik adalah merupakan perwakilan bagi kelompokkelompok warga negara yang berbeda pandangan politik. Tujuan utama partai politik ini antara lain juga memberikan sarana. pengawasan terhadap birokrasi negara dan terhadap para warganegara yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam pemerintahan. Salah satu alat utama sistem satu partai adalah propaganda. Apa yang

diberitakan oleh surat-surat kabar, siaran radio dan televisi adalah berita-berita yang diinginkan oleh partai komunis. Dengan kata lain, media massa dikuasai oleh pemerintah dan merupakan sarana propaganda bagi tujuan-tujuan pemerintah.

Pemusatan kekuasaan politik dalam organ-organ eksekutif dan administratif diperkuat oleh adanya pengaruh yang besar dari partai komunis yang diorganisasikan dengan sangat baik. Sekalipun orang-orang perwakilan adalah bagian struktur kediktatoran satu partai, tetapi fungsinya adalah menjalankan pengawasan pelaksanaan dan merupakan orang-orang yang mengeluarkan pernyataan-pernyataan politik. Undang-undang dan pengadilan tidak berfungsi sebagai lembaga yang bebas dan terpisah serta mempunyai wewenang untuk memutuskan persengketaan-persengketaan yang timbul karena bekerjanya orang-orang pemerintah, akan tetapi undang-undang dan pengadilan itu berfungsi untuk memperkuat norma-norma perilaku yang telah ditetapkan.

### 3) Sistem ekonomi negara

Karena pada dasarnya sistem komunis adalah sistem totaliter, maka kontrol negara terhadap bidang kegiatan ekonomi juga nampak mutlak. Negaralah yang menentukan segala segi kehidupan ekonomi. Dalam sistem komunis, negara menghapuskan hak-hak perseorangan atas alat-alat produksi dan meniadakan ekonomi pasar. Dengan demikian ekonomi komunis adalah ekonomi perintah yang bersifat totaliter berdasarkan putusan-putusan ekonomi yang dibuat oleh negara. Semua penduduk atas perintah negara atau lembaga-lembaga yang dipimpin oleh partai komunis harus bekerja untuk negara. Demikian pula halnya dengan penduduk di daerah-daerah pedesaan yang harus bekerja di tanah pertanian kolektif. Secara teoritis pertanian kolektif itu merupakan perusahaan koperasi.

Singkatnya dapat dikatakan bahwa negara menganggap warganegaranya sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan negara. Negara menentukan lapangan kerja, lokasi dan tempat

bekerja, apa yang harus dimakan, apa yang harus dihasilkan, berapa tinggi harga-harga yang harus ditetapkan dan sebagainya.

#### 4) Sistem sentralisme demokratis

Karl Marx berpendapat bahwa suatu negara tidak bisa dikatakan demokratis bila negara itu tidak mempunyai kebijaksanaan-kebijaksanaan yang mencampuri masalah-masalah perseorangan, dan membiarkan kegiatan ekonomi bebas berada ditangan sekelompok kecil kapitalis. Oleh karena itu Karl Marx menghendaki agar negara campur tangan dalam masalah-masalah ekonomi dan sosial sehingga dengan demikian akan menguntungkan massa rakyat. Oleh Lenin diformulasikan suatu konsep sentralisme demokratis. Menurut konsep ini pemimpin dipilih oleh rakyat (dalam sistem pemilihan umum tidak langsung yang berbentuk piramida) yang diikuti dengan mengikat keputusan-keputusan dari atas. Setelah pemilihan umum selesai dan pemimpin-pemimpin terpilih maka mereka mempunyai kedudukan tertinggi dan suatu usaha agitasi menentang keputusan-keputusan pemimpin adalah pengkhianatan terhadap partai dan pemerintah.

Demikian pula kebijaksanaan-kebijaksanaan partai bisa dibicarakan secara terbuka (dalam pertemuan-pertemuan partai atau komite) sebelum keputusan-keputusan itu dibuat, tetapi setelah itu oposisi tidak dibenarkan.

### C. Perbedaan Ideologi Pancasila dengan Ideologi Komunisme

Adapun perbedaan antara ideologi Pancasila dengan ideologi Komunisme dalam berbagai aspek dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Aspek	Ideologi Pancasila	Ideologi Komunisme
Politik hukum	<ul style="list-style-type: none"><li>• Demokrasi Pancasila</li><li>• Hukum untuk menjunjung tinggi keadilan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berkuasa untuk suatu partai politik (Partai Komunis)</li><li>• Hukum untuk melanggengkan komunis</li></ul>



	dalam masyarakat.	
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Peranan Negara ada untuk terjadi monopoli dan lain-lain, yang merugikan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Peranan Negara dominan</li> <li>● Demi Kolektifitas berarti demi Negara</li> <li>● Monopoli Negara</li> </ul>
Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Bebas memilih suatu agama</li> <li>● Agama harus menjwai dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Agama candu bagi masyarakat yang di manfaatkan oleh penguasa</li> <li>● Agama harus dijauhkan dari masyarakat Atheis</li> </ul>
Pandangan terhadap individu dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Individu diakui kebudayaannya</li> <li>● Hubungan individu dan masyarakat di landasi 3s (selaras, serasi dan seimbang)</li> <li>● Masyarakat ada karena individu, individu bebas berperan dalam kehidupan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Individu tidak penting, masyarakat juga tidak penting</li> <li>● Kolektifitas yang dibentuk Negara lebih penting</li> </ul>
Ciri khas	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Bebas memilih salah satu agama</li> <li>● Agama harus menjwai dalam kehidupan masyarakat,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Atheis</li> <li>● Dogmatis</li> <li>● Otoriter</li> <li>● Tidak Menjunjung Tinggi HAM</li> </ul>

	berbangsa dan bernegara	
--	-------------------------	--

#### D. Perbandingan Ideologi Pancasila dengan Ideologi Komunisme

Perbandingan antara Ideologi Pancasila dengan Ideologi Komunisme adalah sebagai berikut:

1. Pancasila mengakui dan melindungi baik hak-hak individu maupun hak masyarakat baik di bidang ekonomi maupun politik.
2. Pancasila mengakui hak-hak milik pribadi dan hak-hak umum. Dalam komunis menyerahkan semua yang dimiliki individu pada negara
3. Pancasila mengakui secara baik kolektivisme maupun individualisme. Sedangkan komunisme hanya mengakui kolektivisme.
4. Pancasila bukan hanya mengembangkan demokrasi politik semata seperti dalam ideologi liberal-kapitalis, tetapi juga demokrasi ekonomi dengan asas kekeluargaan.
5. Pancasila memberikan kebebasan individu secara bertanggung jawab selaras dengan kepentingan sosial. (kepentingan individu dalam kerangka kepentingan sosial).
6. Pancasila dilandasi nilai ketuhanan (religius). Komunisme mengagung-agungkan material (materialisme) dan kurang menghiraukan aspek immaterial-religi.

## PENUTUP

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah bagian dari Ideologi bangsa yang diangkat dari nilai-nilai adat istiadat kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia. Ideologi dapat diartikan sebagai suatu gagasan dan hasil pemikiran yang dikembangkan secara keseluruhan yang tersusun secara sistematis untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita suatu Negara. Pancasila sebagai Ideologi bangsa menunjukkan adanya keseimbangan ide dan gagasan serta tidak bersifat absolute dalam memandang manusia dan kehidupan bernegara.

Sedangkan Komunisme lebih bersifat mutlak atau totaliter. Komunisme juga cenderung menutup mata akan adanya dampak individualisme dan persaingan. Dalam pelaksanaannya ideologi komunis mempunyai prinsip-prinsip dasar yang dianut. Prinsip tersebut berakar dari pemikiran pencetus ideology komunis ini. Dalam taktik dan strategi yang dikembangkan yaitu menyangkut tiga tingkatan dan masing-masing mempunyai tahap-tahapan tersendiri. Dilain sisi untuk penerapan komunisme di Asia khususnya di Indonesia berbeda dengan ideologi komunis yang diterapkan di Negara-negara Eropa, namun walaupun begitu tetap mengusung ide revolusioner Marxis.

## REFERENSI:

- Asnawi dan Hartutik. 2014. *“Analisis historis terhadap komunisme sebagai suatu ideologi politik”*. Jurnal Seunebok Lada. Vol. 2. No. 1
- Besar, Abdul Kadir . 2006. *“Pancasila Ideologi Terbuka”*. dalam jurnal Media Kajian dan Implementasi Pancasila, LPPKBI (April 2006), 14- 32.
- Darmodiharjo, Darji. 2006. *“Dasar dan Ideologi Negara Pancasila sebagai Sistem Filsafat dan Penjabarannya dalam Sistem Hukum”*. dalam jurnal Media Kajian dan Implementasi Pancasila, LPPKBI (April 2006), 1-14.
- Kaelani. 2008. *“Pendidikan Pancasila”*.Yogyakarta: Paradigma.
- Millah. 2001. *“Komunisme Dalam Pergumulan Wacana Ideologi Masyumi”*. Dalam jurnal filsafat Vol. I. 2001
- Purwastuti, L. Andriani.2002. *“Pendidikan Pancasila”*.Yogyakarta: UNY Press.
- Reza Safitri dan Duty Cindiyana Paramita. 2010. *“Kebijakan redaksional media cetak di Negara sosial komunis: analisis framing terhadap pemberitaan kerjasama internasional laos pada halaman pertama Vientiane Times”*. Jurnal Sosial-Politika. Vol. 17. No. 1
- Samsuri. 2001. *“Komunisme dalam pergumulan wacana ideologi masyumi”*. Jurnal Milolah. Vol. 1.No. 1
- Setiadi, Elly M. 2003. *“Pendidikan Pancasila”*. Jakarta: Gramedia
- Tarmidi. 2000. *Demokrasi dan Komunisme*. Dalam jurnal buana Vol. 5. No. 2